**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT**

**DALAM PELAKSANAAN PEMILIHAN GUBERNUR PROVINSI LAMPUNG 2018**

**LAPORAN AKHIR**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk

Memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pemerintahan

Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Oleh

M. ABRIDO PRATAMA

NPP. 26.0206

Program Studi : Politik Pemerintahan

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

**Jatinangor, 2019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul **“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018”**. Pada tanggal 27 Juni 2018 Provinsi Lampung menggelar pesta Demokrasi yaitu Pemilihan Gubernur Lampung 2018. Tapi sayangnya pada pesta Demokrasi Tersebut Partisipasi Politik Masyarakat Provinsi Lampung Dalam menggunakan hak suaranya menurun bila dibandingkan dengan Pemilihan Gubernur Lampung 2014. Pada Pemilihan Gubernur Lampung 2014 partisipasi masyarakat sebesar 76% sedangkan pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 partisipasi masyarakat sebesar 72,46%. Terjadi penurunan partisipasi masyarakat sebesar 3,54%. Target KPU untuk Pemilihan Gubernur Lampung 2018 sebesar 77,5% tetapi kenyataanya di lapangan adalah partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 hanya sebesar 72,46%.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang golput, surat suara yang tidak sah dan faktor penyebab turunya partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 dibandingkan dengan Pemilihan Gubernur Lampung 2014 serta upaya KPU untuk mengatasi faktor permasalahan diatas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Sumber data yang digunakan lebih dominan pada sumber data sekunder dari pada sumber data primer.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi.Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Provinsi Lampung dipengaruhi oleh Faktor Kekecewaan karena masyarakat yang sudah memilih calon kepala daerah atau Calon Legislatif kecewa calon tersebut sudah terpilih tapi lupa akan janji-janji kampanyenya dulu,Faktor Visi dan Misi karena Visi dan Misi Calon Gubernur itu tidak ada yang berkenan di hati masyarakat, Faktor Ketidaksadaran masyarakat Provinsi Lampung banyak yang tidak sadar akan pentingnya memilih dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2018. Faktor yang menyebabkan banyaknya surat suara yang tidak sah adalah Faktor surat suara cacat dan faktor golput dimana masyarakat yang memilih mencoblos lebih dari 1 pasang calon.Upaya yang dilakukan KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi politik Masyarkat Provinsi Lampung adalah dengan memberikan pendidikan politik dan memaksimalkan sosialisasi padaMasyarakat serta menyiapkan sarana dan prasaran Pemilu dengan baik.

Kata Kunci : Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018

***ABSTRACT***

This study entitled **"Community Political Participation in the Implementation of the Election of Governor of Lampung Province 2018".** On June 27, 2018 Lampung Province held a Democracy party, namely the Election of Governor of Lampung 2018. But unfortunately at the Democratic Party the Political Participation of the Lampung Provincial Community In using their voting rights decreased when compared to the 2014 Governor Election of Lampung. whereas in the election of the Governor of Lampung 2018, community participation was 72.46%. There was a decrease in community participation by 3.54%. The KPU's target for the election of the Governor of Lampung in 2018 is 77.5% but the reality in the field is that community participation in the election of the Governor of Lampung in 2018 is only 72.46%.

The purpose of this study is to find out the factors that cause the number of people who are abstinent, invalid ballots and the causes of the decline of community political participation in the Lampung Governor Election 2018 compared to the 2014 Lampung Governor Election and the KPU's efforts to overcome the above problems.

The method used in this study is descriptive qualitative. The data source used is more dominant in secondary data sources than primary data sources. Data collection techniques using unstructured interviews, observation and documentation.Data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the analysis show that the political participation of the people of Lampung Province was influenced by the Disappointment Factor because the people who had chosen regional head candidates or Legislative Candidates were disappointed that the candidates had been elected but forgot their campaign promises, Vision and Mission Factors because the Governor's Vision and Mission were not there is something that is pleasing to the public, the Unconscious Factors of Lampung Province many people are not aware of the importance of choosing in the Lampung Governor Election 2018. Factors that cause the number of invalid ballots are Factors with defective ballots and abstentions factors in which more than 1 voter chooses pairs of candidates. Efforts made by the Lampung Provincial KPU to increase the political participation of the Lampung Province are to provide political education and maximize socialization to the community and prepare election facilities and infrastructure well.

Keywords : Community Political Participation, Election of Governor of Lampung Province 2018

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pemilihan umum merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD Tahun 1945. Pemilihan umum diselenggarakan untuk membentuk pemerintahan yang demokratis dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Ketentuan Pasal 18 ayat (4) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa: “Gubernur, Bupati, dan Walikota masing- masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis”. Amanah tersebut diwujudkan dalam Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Daerah yang ditegaskan pada pasal 3 bahwa: “Pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak merupakan perwujudan demokrasi, dimana rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Partisipasi politik di Indonesia dijamin oleh Negara, tercantum dalam UUD Tahun 1945 Pasal 28 yang berbunyi: “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang- undang”. Selanjutnya dalam Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Hak-hak Sipil dan Politik diatur lebih jelas mengenai hak masyarakat untuk mengutarakan aspirasinya dengan kegiatan seperti proses Pemilihan, dan hak masyarakat tersebut harus dilindungi oleh negara.

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan salah satu implementasi nilai-nilai demokrasi di Indonesia, yang mencerminkan kebebasan masyarakat untuk memilih atau mendukung calon yang di inginkan. Pemerintah hanya menyediakan sarana dan menfasilitasi terwujudnya partisipasi karena keputusan politik ada ditangan rakyat itu sendiri.

Masyarakat mempunyai tanggungjawab dan hak untuk memilih secara bijak. Tidak ada aturan secara utuh dan mengikat yang dapat mencegah masyarakat untuk tidak memilih dalam pemilu. Namun, berdasarkan cita- cita bangsa untuk memiliki pemerintahan yang adil dan kuat serta negara yang makmur, partisipasi aktif dalam setiap proses demokratisasi seperti menggunakan hak pilih dalam Pemilu menjadi tanggung jawab moral untuk rakyat, karena memilih lebih memberi pengaruh daripada tidak memilih atau golongan putih (golput). Proses pembelajaran demokrasi melalui Pilkada diwujudkan melalui partisipasi politik masyarakat dalam memilih pemimpinnya. Jika semua proses demokrasi berjalan dengan baik diharapkan dapat memunculkan partisipasi politik masyarakat lokal yang tinggi dan kritis.

Pelaksanaan Pilkada serentak pada tanggal 27 Juni 2018 diikuti oleh 17 provinsi, 39 Kota dan 115 Kabupaten di seluruh Indonesia merupakan suatu proses demokrasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur partisipasi politik masyarakat. Provinsi Lampung salah satu provinsi yang mengikuti Pilkada serentak pada tahun 2018. Lampung mendapatkan pemilihan gubernur secara serentak bersama 16 Provinsi lainya dimana di dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung terdapat 4 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Lampung diantaranya adalah pasangan calon gubernur (Cagub) dan calon wakil gubernur lampung No urut 1 M.Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri yang merupakan pasangan petahana yang diusung oleh 3 partai politik yaitu Partai Demokrat, Partai Gerindra dan PPP sedangkan pasangan calon Gubernur No urut 2 Herman HN dan Sutono diusung oleh PDI-P pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur No urut 3 Arinal Djunaidi dan Chusnunia Chalim (Nunik) diusung oleh Partai Golkar, PKB dan PAN pasangan No urut 4 Mustafa dan Jajuli diusung oleh partai Nasdem, PKS dan Hanura.

Pada pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung 2018 yang memenangkan Pilkada tersebut adalah pasangan No urut 3 Arinal Djunaidi dan Chusnunia Chalim (Nunik) dengan meraih perolehan suara 1.548.506 suara atau dengan persentase 37,78%.Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lampung mengumumkan hasil penghitungan [PilgubLampung 2018](https://www.detik.com/tag/pilgub-lampung-2018/?_ga=2.9204850.615510544.1530503348-525773488.1527148484). Hasilnya, pasangan nomor urut 3 Arinal Djunaidi-Chusnunia (Arinal-Nunik) meraih Data Rekapitulasi Perolehan Kabupaten-Kota Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018 menyebut Arinal-Nunik meraih 1.548.506 suara dari 4.179.405 surat suara atau dengan persentase sebesar 37,78%

banyaknya masyarakat lampung yang memilih pasangan Arinal – Nunik karna beberapa faktor seperti sama – sama satu suku yaitu orang lampung dan jawa dimana arinal mempunyai suku lampung sedangkan nunik sukunya adalah suku jawa dimana di Provinsi Lampung mayoritas masyarakatnya adalah suku jawa faktor yang kedua adalah faktor kepentingan seorang indvidu atau sekelompok orang tertentu faktor yang ketiga adalah faktor sodara yang keempat adalah faktor kekayaan dan yang kelima faktor jabatan dimana arinal sudah malang melintang di dunia pemerintahan ia adalah mantan sekda provinsi lampung sedangkan nunik adalah mantan bupati Lampung Timur 2 periode.

* 1. **Ruang Lingkup, Fokus, dan Lokasi Magang**
     1. **Ruang Lingkup Magang**

Ruang lingkup Magang adalah lingkup Magang Riset Terapan Pemerintahan sesuai dengan kompetensi teoritis, legalistik dan empirik yang dikembangkan pada Program Studi. Berdasarkan latar belakang permasalahan penulis mengambil judul mengenai “partisipasi politik masyarakat Provinsi Lampung dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung 2018”.

Penulis akan membahas ruang lingkup penelitian ini tentang indikator yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Provinsi Lampung dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur Lampung 2018 serta upaya dari Komisi Pemilihan Umum Daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berperan aktif dan partisipatif dalam kegiatan Pemilihan Kepala Daerah untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik.

* + 1. **Fokus Magang/ Penelitian**

Fokus magang/ Penelitian adalah Pusat Perhatian dalam menyusun penulisan dan pembahasan potensi serta permasalahan mengenai Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018

* + 1. **Lokasi Magang**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Partisipasi Politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis melakukan kegiatan magang di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung.

* 1. **Maksud dan Tujuan Magang**
     1. **Maksud Magang**

Magang ini dimaksudkan untuk menguji secara empirik dan menemukan fakta- fakta dan data serta mengkaji secara ilmiah partisipasi politik masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018.

* + 1. **Tujuan Magang**

Tujuan dilakukan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisisfaktor yang menyebabkan masyarakat Provinsi Lampung banyak yang tidak memberikan suaranya alias golongan Putih (Golput) dalam pemilihan Gubernur Lampung 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab banyaknya surat suara yang tidak sah pada pemilihan Gubernur Lampung 2018.
3. Untuk mengetahui penyebab turunya partisipasi politik masyarakat Provinsi Lampung pada pemilihan Gubernur Lampung 2018 dibandingkan pada pemilihan Gubernur lampung 2014.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor-faktor penyebab turunya partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur Lampung 2018
   1. **Kegunaan Magang**
5. Bagi Praja Dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur Lampung).
6. Bagi Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Hasil magang ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran serta referensi bagi lembaga pendidikan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dalam pengembangan ilmu pemerintahan lebih lanjut.
7. Bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) Provinsi Lampung Dapat Memberikan masukan bagi penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah dalam melaksankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Lampung.

**BAB III**

**METODE MAGANG RISET TERAPAN PEMERINTAHAN**

* 1. **Desain Magang**

Desain magang sesuai dengan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2018/ 2019 adalah rencana pelaksanaan magang yang menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi pada partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan calon tunggal kepala daerah dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Nazir (2009:54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

Metode deskriptif termasuk salah satu dari jenis penelitian penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Suyanto dan Sutinah (2010:166) mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata- kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang- orang yang diteliti”. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut sugiyono (2017:9) adalah:

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretetif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, menkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis selama magang berupaya untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan partisipasi politik masyarakatdalam Pelaksanaan pemilihan Gubernur Provinsi Lampung 2018.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penulis harus mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan agar data yang didapatkan dapat memenuhi standar dari data yang ditetapkan. Menurut Suwartono (2014:41) “Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian”.

Pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono mengemukakan (2017:104) bahwa: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut pendapat Sugiyono (2017:105) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (*kondisi yang alamiah*), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In depth interview*) dan dokumentasi.

Penulis dalam penelitian ini akan lebih banyak menggunakan sumber data sekunder dibandingkan sumber data primer, karena mengingat pelaksanaan Pemilihan Gubernur Lampung 2018 telah terlaksana maka sumber data sekunder akan dominan dalam penelitian ini. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya bahwa obyek yang akan diteliti sudah terlaksana maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan yang diteliti dengan cara Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Tujuan adalah untuk memperoleh keterangan secara terperinci dan data yang akurat. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:114) mendefinisikan wawncara sebagai berikut, “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara adalah pencatatan hasilnya. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2014:235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menetapakan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Macam- macam wawancara menurut Suwartono (2014:49) berdasarkan tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara jenis ini peneliti (pengumpul data) memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan- jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, arah pembicaraan relative tidak bisa diramalkan.

1. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara jenis ini, pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan. Seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi-terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topik atau isu- isulah yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini lebih terarah.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Tentu saja waktu yang dibutuhkan jauh lebih singkat.

Berdasarkan teknik wawancara tersebut penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono menjelaskan (2017:116) “Penggunaan wawancara ini bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Hasil wawncara akan dapat terekam dengan baik apabila peneliti memiliki bukti telah melakukan penelitian kepada informan atau sumber data, maka memerlukan bantuan alat- alat untuk menunjang penelitiannya. Bantuan alat- alat yang akan penulis gunakan sebagai berikut:

1. Buku catatan

Penulis mencatat semua percakapan dengan sumber data dengan mengunakan buku catatan. Sekarang penulis juga dapat mencatat mengunakan media elektronik yaitu *notebook*.

1. Camera

Untuk memotret dalam kegiatan wawancara yang sedang dilakukan penulis dengan informan. Dengan adanya foto ini membukti keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan. Penelitian kualitatif, sumber data yang disebut dengan informan, dimana penentuannya tidak diambil secara random. Penentuan informan yang penulis gunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari obyek yang diteliti. Adapun informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan beberapa informan dalam kegiatan wawancara. Informan yang dipilih penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihanya (validitasnya).

Mulyadi mengungkapkan pendapatnya tentang pengamatan bahwa:

Pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti suatu fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan sebuah penjelasan atas pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang diamati tersebut.

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan data beberapa alasan pemanfaatan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
2. Sering terjadi keraguan pada peneliti, itu terjadi karena kurang dapat peristiwa atau hasil wawancara. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
4. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. W.Gulo (2010:123) mengemukakan “jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahai objek penelitiannya”. Menurut Arikunto dalam Suwartono (2014:73) “dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan (surat, buku harian, pidato, naskah televisi, peraturan, kebijakan) juga bisa dalam bentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain)”.

Hasil magang dari observasi atau wawancara akan kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh data dokumentasi.Dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulakan data- data berupa dokumen, arsip serta keterangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang- ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila hipotesis itu diterima akan berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan penulis sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan dan verivikasi. Tujuan dari penulisan menggunakan analisis ini adalah mencari hubungan antar kejadian yang ada dengan data yang telah terkumpul untuk ditarik kesimpulan sebagian akhir dari penelitian berdasarkan landasan teori yang menjadi dasar analisis, sehingga mempermudah penulisan penelitian dalam penyajian hasil penelitian lebih mudah dipahami.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dingkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

1. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**BAB IV**

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM**

**PELAKSANAAN PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG 2018**

**4.1 Gambaran umum Provinsi Lampung**

Berikut ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan gambaran umum berdasarkan Pembentukan Pemerintah Daerah, Visi, misi, keadaan geografis, demografi, dan sosial Budaya Provinsi Lampung sebagai berikut

**4.1.1 Pembentukan Provinsi Lampung**

1. Dasar Hukum

Provinsi lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkanya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung melaksanakan Pemilihan Gubernur Lampung 2018

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera dan terletak di ujung paling selatan Pulau Sumatera. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964, bahwa hari jadi Provinsi Lampung hanya memiliki 3 Kabupaten. Namun sekarang ini Provinsi Lampung memiliki 15 Kabupaten/Kota. Yaitu terdiri dari : Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten waykanan, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro.

* + 1. **Visi dan Misi Provinsi Lampung**

1. Visi

Provinsi Lampung memiliki visi yaitu “**Lampung maju dan sejahtera”.**

1. Misi

Provinsi Lampung dengan misi adalah sebagai berikut :

Misi 1 : Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah.

Misi 2 : Meningkatkan Infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.

Misi 3 : Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, budaya masyarakat, dan toleransi kehidupan antar umat beragama

Misi 4 : Meningkatkan pelestarian sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Misi 5 : menegakan supremasi hukum, membangun peradaban demokrasi dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme ASN.

**4.1.3 Keadaan geografis Provinsi Lampung**

Dilihat dari segi geografis, Provinsi Lampung terletak dikedudukan 103,40 (BT) Bujur Timur sampai 105,50 (BT) Bujur Timur dan 3,45” (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km termasuk 132 pulau disekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas. Luas perairan laut provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

1. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
2. Sebelah Selatan dengan Selat Sunda
3. Sebelah Timur dengan Laut Jawa
4. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Provinsi Lampung dengan Ibukota Bandar Lampung yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan.

Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar ikan (Teluk Betung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung.

Keadaan suatu wilayah dilihat dari bentuk permukaan bumi. Kondisi Geografis Provinsi Lampung terbagi atas (lima) satuan ruang, yaitu :

1. Daerah berbukit dan bergunung

Dengan ciri khas lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan sebesar 25% dan ketinggian rata-rata 300m diatas permukaan laut (dpl). Daerah ini meliputi Bukit Barisan, kawasan berbukit di sebelah Timur Bukit Barisan, serta Gunung Rajabasa. Walaupun tinggal di daerah berbukit dan bergunung masyarakat Lampung yang ada di sana tetap menyalurkan hak pilihnya untuk memilih Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018

1. Daerah Berombak dan Bergelombang

Dicirikan oleh bukit-bukit sempit, kemiringan antara 8% hingga 15%. Dan ketinggian hingga 300 meter sampai 500 meter (dpl). Kawasan ini meliputi wilayah gedung tataan, Kedaton, Sukoharjo, dan Pulau Panggung di Daerah Kabupaten lampung Selatan serta Adijero dan Bangun Rejo di Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Walaupun tinggal di daerah pantai masyarakat yang ada di daerah pantai tersebut tetap menyalurkan hak pilihnya untuk memilih Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018

1. Dataran alluvial

Mencakup kawasan yang luas meliputi Lampung Tengah hingga mendekati pantai sebelah timur. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 25 hingga 75 meter (dpl) dengan kemiringan 0% hingga 3%.

1. Rawa Pasang Surut di sepanjang pantai Timur dengan ketinggian 0,5 hingga 1 meter (dpl).
2. Daerah aliran sungai, yaitu Tulang Bawang, Way Seputih, Way Sekampung, Way Semangka, dan Way Jepara.
3. Letak

Lampung adalah Provinsi paling selatan di Pulau sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Kota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 2 Kota dan 13 Kabupaten

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada Bab-bab sebelumnya terkhusus ditinjau dari perspektif legalistik dan perspektif teoritis terkait patisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2018, penulis menyimpulkan bahwa :

Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Lampung dapat dikatakan berhasil sesuai dengan azas Pemilu yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil (Luberjurdil) namun dalam pelaksanaanya belum optimal mengingat adanya faktor-faktor penghambat meliputi faktor golput, faktor suara tidak sah, dan faktor turunya partisipasi politik masyarakat. Untuk mengatasi hambatan KPU melakukan upaya-upaya meliputi sosialisasi, netralitas, persuasive, menerima kritik dan saran, dan melengkapi sarana dan prasarana Pemilu yang dibutuhkan

* 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat saya berikan saran sebagai berikut :

1. Mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa Pilkada adalah sesuatu yang dianggap kurang penting dengan melakukan pendekatan dan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya memberikan hak pilihnya dalam pesta demokrasi.
2. Memaksimalkan sosilalisasi kepada masyarakat tentang pendaftaran pemilih dalam pemilu harus sampai di level yang paling bawah dan dilakukan dalam jangka waktu yang memadai agar masyarakat calon pemilih. Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat Provinsi Lampung pada Pemilihan Umum kedepanya adalah sebagai berikut :
3. Melalui Pendidikan Politik
4. Mengajak masyarakat memilih sangat penting karena 1 (Satu) suara sangat berarti